

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENYAKIT JANTUNG KORONER DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT

Eny Puspita¹⁾, Miftahus Shomad²⁾

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email :
puspitaenny872@gmail.com

Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Husada Jombang, Jl. Veteran Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received: Juny, 14th, 2018

Revised form: Juny-August, 2018

Accepted: August, 3rd, 2018

Published: August, 10th, 2018

Kata Kunci :

Pengetahuan, Kepatuhan Minum
Obat, Jantung Koroner

ABSTRAK

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit kronis. Memperhatikan kondisi tersebut di atas, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat harian menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien. Apakah ada hubungan tentang pengetahuan pasien penyakit jantung koroner dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non ekperimental dengan cross sectional design dimana penelitian ini akan meneliti variabel-variabel termasuk faktor resiko dan efek observasi sekaligus pada waktu yang sama dengan menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah pasien penyakit jantung koroner yang datang di poli jantung Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang pada rentang waktu 3– 6 Juni 2018 sejumlah 40 Pasien. Hasil sebanyak 6 orang (20%) pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik patuh dalam meminum obat, sedangkan 19 orang (63,3%) pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup juga patuh dalam meminum obat. Pasien memiliki tingkat pengetahuan yang kurang cenderung tidak patuh (13,3%) dan hanya 3,3% saja yang patuh. Hasil analisis statistik uji korelasi dengan menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Spearman rho sebesar 0.661; $p < 0.001$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan $p < 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang penyakit jantung koroner dengan kepatuhan minum obat di Poli Jantung RSUD Malang. Pengetahuan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan minum obatnya, diharapkan perawat dapat meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan yang berkesinambungan serta peran aktif pasien dalam mencari informasi kesehatan

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung koroner merupakan penyempitan maupun penyumbatan satu atau lebih pembuluh darah koroner akibat adanya penebalan dinding pembuluh darah oleh karena timbunan plak yang mengganggu aliran darah ke otot jantung, sehingga menurunkan suplay nutrisi dan oksigen yang menimbulkan gangguan fungsi jantung (AHA, 2015; Kurniadi, 2013). Perjalanan penyakit tersebut membuat penyakit jantung koroner menjadi penyebab kematian terbesar di dunia (Marchian & Bardosono, 2014).

Kepatuhan pasien yang buruk dalam mengkonsumsi obat dapat meningkatkan resiko kejadian infark miokard, stroke, hingga kematian. Kematian yang tinggi akibat jantung koroner menjadi masalah kesehatan yang penting untuk ditanggulangi, penanggulangan tersebut dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan kekambuhan dan keparahan penyakit melalui kepatuhan minum obat. (Brown dan Bussell, 2011; Mufarokhah, et al. 2016).

Pengetahuan menjadi elemen utama dalam mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat. Pengetahuan yang kurang baik tentang pengelolaan jantung koroner akan berpengaruh pada perilaku acuh pasien terhadap kesehatan yang dapat berdampak pada ketidak patuhan (Mufarokhah, et al. 2016).

Data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa 70% kematian di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (39,5 juta dari 56,4 kematian), dari seluruh kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut, 45% nya disebabkan oleh Penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17.7 juta dari 39,5 juta kematian (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung (Perki, 2019). Prevalensi penyakit jantung area Jawa Timur adalah 1,6% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional yakni 1,5% (Riskesdas, 2018). Data Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2014 sampai 2015 menunjukkan, terdapat penambahan kasus jantung koroner baru sejumlah kurang lebih 730 pasien (Shelda, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data kunjungan pasien dengan penyakit jantung koroner selama tahun 2019 di poli rawat jalan Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang sebesar 2.666 pasien.

Seperti di ungkapkan oleh Shargel, L & Andrew dalam penelitian Natalia (2019) bahwa

tidak tepat waktu dalam mengkonsumsi obat dapat mempengaruhi lama efektivitas obat tersebut, yaitu selisih waktu antara waktu mula kerja dan waktu yang diperlukan obat turun kembali ke konsentrasi minimum. Dan hal ini terjadi pada mayoritas responden yang diteliti 42,2% tidak tepat waktu dalam mengkonsumsi obat penyakit jantung koroner. Selain hal tersebut ketepatan minum obat meliputi frekuensi, jenis dan waktu minum obat (Nursalam & Kurniawati, 2018).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit kronis. Memperhatikan kondisi tersebut di atas, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat harian menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien. Apakah ada hubungan tentang pengetahuan pasien penyakit jantung koroner dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Universitas Brawijaya

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan skema yang mencakup program penelitian yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditelitinya (Heriyanto, 2012). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non ekperimental dengan cross sectional design dimana penelitian ini akan meneliti variabel-variabel termasuk faktor resiko dan efek observasi sekaligus pada waktu yang sama dengan menggunakan kuesioner. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis adakah hubungan antara pengetahuan pasien jantung koroner dengan kepatuhan minum obat di poli penyakit dalam Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah pasien penyakit jantung koroner yang datang di poli jantung Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang sejumlah 40 responden.

Sampel pada penelitian ini diambil dari pasien yang memenuhi kriteria yaitu pasien dengan penyakit jantung koroner yang datang ke poli jantung Rumah Sakit Universitas Brawijaya yang memenuhi kriteria Berjumlah 30 orang. Penelitian ini digunakan tehnik Consecutif Sampling dengan pengambilan Sebagian dari yaitu mengambil responden dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner baik untuk mengukur pengetahuan pasien maupun mengukur tingkat kepatuhan pasien.

Responden penelitian ini adalah pasien dengan penyakit jantung koroner yang menjalani rawat jalan di poli jantung Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang. Penelitian dilakukan pada responden yang bersedia terlibat

dalam proses penelitian tanpa paksaan dengan menerapkan prinsip etik. Responden selanjutnya diberi kuesioner berisi data demografi, nama obat yang di konsumsi, dan pertanyaan tentang pengetahuan pasien mengenai penyakit jantung koroner berisi 12 pertanyaan. serta diberikan pertanyaan tentang kepatuhan minum obat berisi 14 pertanyaan

HASIL PENELITIAN

1. Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di poli penyakit jantung RSUB Malang

Kategori	N	%
Usia < 60 tahun	10	33.3
Usia ≥ 60 tahun	20	66.7
Jumlah Total	30	100

Dari hasil penelitian diketahui presentase penderita penyakit jantung yang berumur kurang dari 60 tahun lebih tinggi (66, 7%) dibandingkan yang kurang dari 60 tahun (33, 3%).

2. Jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di poli penyakit jantung RSUB Malang

Kategori	N	%
Laki-laki	15	50.0
Perempuan	15	50.0
Jumlah Total	30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persentasi responden penderita jantung Poli Penyakit Jantung RSUB Malang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama, yaitu sebesar 50%

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Poli Penyakit Jantung RSUB Malang

Kategori	N	%
SD	5	16.7
SMP	6	20.0
SMA	9	30.0
PT	10	33.3
Jumlah Total	30	100

Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar responden penderita DM Di Poli Penyakit Dalam RSUB Malang memiliki tingkat Pendidikan tinggi (lulusan perguruan tinggi), yaitu sebesar 33,3%, sedangkan pasien dengan tingkat pendidikan paling rendah (sekolah dasar) hanya sebesar 16,7%.

4. Jenis pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Poli Penyakit Dalam RSUB Malang

Kategori	N	%
Tidak bekerja	2	6.7
Pegawai swasta	2	6.7
Wiraswasta	5	16.7
PNS/Polri	6	20.0
Pensiunan	4	13.3
Petani	1	3.3
Mengurus rumah tangga	10	33.3
Jumlah Total	30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden penderita penyakit jantung di Poli Penyakit Jantung RSUB Malang adalah ibu rumah tangga, yaitu sebesar 33,3%, sedangkan yang berprofesi sebagai petani hanya 1 orang (3,3%).

5. Pengetahuan Pasien

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan pasien di poli penyakit jantung RSUB Malang

Kategori	N	%
Baik	6	20.0
Cukup	19	63.3
Kurang	5	16.7
Jumlah Total	30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden (63,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap penyakit jantung yang dideritanya, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah hanya 16,7%

6. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 6 Kepatuhan Minum Obat Pasien Jantung Koroner

Kategori	N	%
Tidak patuh	4	13.3
Patuh	26	86.7
Jumlah Total	30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki kepatuhan yang tinggi (86,7%), sedangkan responden yang tidak patuh sebesar 13.3%

7. Hubungan tentang pengetahuan pasien penyakit jantung koroner dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Universitas Brawijaya

Tabel 7 Tabulasi Silang pengetahuan Pasien dengan kepatuhan minum Obat

pengetahuan pasien penyakit jantung koroner	Kepatuhan minum obat		
	Patuh	Tidak patuh	Total
Baik	6 (20)	-	6 (20)
Cukup	19 (63,3)	-	19 (63,3)
Kurang	1 (3,3)	4 (13,3)	5 (16,7)
Total	26 (86,7)	4 (13,3)	100

Dari hasil penelitian diketahui Sebanyak 6 orang (20%) pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik patuh dalam meminum obat, sedangkan 19 orang (63,3%) pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup juga patuh dalam meminum obat. Pasien memiliki tingkat pengetahuan yang kurang cenderung tidak patuh (13,3%) dan hanya 3,3% saja yang patuh

Hasil analisis statistik uji korelasi dengan menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Spearman rho sebesar 0.661; $p < 0.001$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan $p < 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang penyakit jantung koroner dengan kepatuhan minum obat di Poli Jantung RSUD Malang. Hal ini Menunjukkan bahwa Hubungan dalam arah positif artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin patuh dalam minum Obat. Nilai korelasi r sebesar 0,661 yang berarti kekuatan hubungan dalam penelitian dalam kategori sedang

PEMBAHASAN

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Pengetahuan pasien mengenai penyakitnya sangatlah berpengaruh terhadap keputusannya dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor

eksternal pasien. Pasien dapat melaksanakan terapi obat dengan baik apabila didukung dengan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mengacu pada persepsi untuk melakukan suatu perilaku atau sikap dalam menjalankan pelaksanaan kepatuhan menjalankan terapi obat. Kepatuhan ini akan terlaksana dengan baik apabila seseorang itu tahu akan manfaat yang dapat diambil dan didukung dengan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan yang dimiliki akan menentukan suatu perilaku dan perubahan untuk penyakitnya. Pengetahuan yang rendah mengenai kepatuhan meminum obat dapat menurunkan kesadaran terhadap pentingnya melaksanakan kepatuhan meminum obat dan dapat berdampak pada cara pelaksanaan pengendalian penyakit jantung, akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut. Kepatuhan ini dapat dicapai apabila pasien dapat melaksanakan jadwal terapi obat yang tepat yang diberikan secara teratur atau konsisten (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi (Harahap, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan diet dan komplikasi dengan tingkat kepatuhan diet pasien hipertensi.

Biffi dan Greenberg (2011) juga melakukan penelitian case-control dan meta-analysis pengaruh pemberian statin terhadap perbaikan klinis pasien stroke iskemik akut. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa statin memberikan hasil yang bermakna dalam memperbaiki kondisi klinik pasien hanya terjadi pada subtype small vessel ischemic stroke dibanding dengan stroke iskemik subtype lain.

KESIMPULAN

Hasil analisis statistik uji korelasi dengan menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Spearman rho sebesar 0.661; $p < 0.001$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan $p < 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang penyakit jantung koroner dengan kepatuhan minum obat di Poli Jantung RSUD Malang. Hal ini Menunjukkan bahwa Hubungan dalam arah positif artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin patuh dalam minum Obat. Nilai korelasi r sebesar 0,661 yang berarti kekuatan hubungan dalam penelitian dalam kategori sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningsih, Y 2011, 'Faktor-faktor Yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas rawat inap Kedaton Kota Bandar Lampung' Jurnal Kesehatan Mitra Lampung, vol. 8, no. 3, hh. 1-7.
- Anggraeni, EY & Irviani, R 2017, Pengantar sistem informasi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Brown, MT & Bussell, JK 2011, 'Medication adherence: WHO cares?' Mayo Clin Proc., vol. 86, no. 4, hh. 304-314
- Budiarni, W 2012, 'Hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Depkes. RI 2014, Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Feist & Feist, J. 2014. Teori kepribadian. Salemba Humanika, Jakarta.
- Harahap, DA, Aprilla, N & Muliati, O 2017, 'Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa tahun 2017' Jurnal Ners, vol. 3 no. 2 hh. 97 – 102.
- Kamidah, 2015, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Simo Boyolali' Gaster XII (1)
- Kleinsinger, F 2010, 'Working with the noncompliant patient' The Permanente Journal, vol. 14 no. 1, hh. 54-60
- Lailatushifah, S 2012, Kepatuhan pasien yang menderita penyakit kronis dalam mengkonsumsi obat harian. [on-line]. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 dari Fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wpcontent/.../Noor-Kepatuhan...pdf.
- Marchian, N & Bardosono, S 2014, 'Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terkait Penyakit jantung Koroner dalam Kelompok Dewasa dan Remaja di Jakarta pada tahun 2012' Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.
- Mufarokhah, H, Putra, ST, Dewi, YS 2016, 'Self management program meningkatkan coping, niat dan kepatuhan berobat pasien PJK', Jurnal Ners, vol. 11, no. 1, hh. 56-62.
- Notoatmodjo, S 2012, 'Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Rusli, 2018. Farmasi klinik. Kemenkes Republik Indonesia.
- Sarafino, EP 2011, Health psychology: biopsychosocial interaction. John Wiley & Sons, Inc. United States of America:
- Sari, ID, Mubasyiroh, R & Supardi, S 2016, 'Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru yang rawat jalan di Jakarta tahun 2014' Media Litbangkes, vol. 26 no. 4, hh. 243–248.
- Shelda, FH. 2017, 'Hubungan pola makan dengan kekambuhan jantung koroner di Rumah Sakit Tentara Tingkat II dr. Soepraoen Malang. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
- Wulandari, DH 2015, 'Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu tahun 2015' Jurnal ARSI, vol. 2, no. 1, hh. 17-28.